

IDENTIFIKASI TRANSFORMASI SPASIAL PADA RUMAH-COFFEE SHOP DI KOTA PEKANBARU

(Identification of Spatial Transformation at House-Coffee Shop in Pekanbaru City)

Rabudin Rizki¹; Harry Kurniawan²

^{1,2} Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Gadjah Mada
Jl. Grafika No.2, Sendowo, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55284

¹*rabudinrizki@mail.ugm.ac.id*, ²*harry@ugm.ac.id*

Abstract

The culture of coffee connoisseurs in the city of Pekanbaru is growing rapidly. The Growth is in line with the increase in the distribution of coffee shops as the forum for coffee connoisseurs and the annual consumption of coffee which is a social necessity and people's lifestyle. The penetration of coffee shops in the city of Pekanbaru comes into residential areas. The presence of a coffee shop at a dwelling results in spatial changes in order to facilitate the function of the coffee shop. The objective of this study is to identify spaces with spatial changes and the causative factors, as well as to identify the types of productive dwellings that are formed. This study uses descriptive qualitative research methods with primary data collection from field observations and interviews on source person of each unit of observation and secondary data sourced from books, journal, research reports and its kind. The analysis was carried out based on the redrawing floor plan and the identification of spatial transformation that occurred. The findings show that the spaces with dominant spatial transformation are the garage and living room as a bar area and indoor for visitors as well as the terrace and garden as outdoor for visitors. The changes are possible because the spaces are not fully utilized and located close to the outside area of the house. The combined function of the house - coffee shop in this study can be categorized into three types of productive dwelling, namely mixed type, balanced type, and separate type.

Keywords: *Coffee shop, residential house, spatial, transformation.*

Abstrak

Budaya penikmat kopi di Kota Pekanbaru mengalami perkembangan pesat. Peningkatan budaya ini sejalan dengan peningkatan sebaran *coffee shop* sebagai wadah dan konsumsi kopi setiap tahunnya yang menjadi kebutuhan sosial serta gaya hidup masyarakat. Penetrasi sebaran *coffee shop* di kota Pekanbaru terjadi hingga ke dalam kawasan pemukiman. Hadirnya *coffee shop* di rumah mengakibatkan terjadinya perubahan spasial untuk memfasilitasi fungsi *coffee shop* tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ruang yang mengalami perubahan dan faktor penyebabnya, serta mengidentifikasi jenis hunian produktif yang terbentuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengambilan data primer dengan observasi lapangan dan wawancara dilakukan kepada narasumber setiap unit amatan serta pengumpulan data sekunder dari buku, jurnal, laporan penelitian, dan sejenisnya. Analisis dilakukan berdasarkan penggambaran ulang denah serta identifikasi transformasi spasial yang terjadi. Hasil temuan menunjukkan ruang-ruang yang dominan mengalami transformasi spasial adalah garasi dan ruang tamu sebagai area bar dan *indoor* pengunjung serta teras dan taman sebagai *outdoor* pengunjung. Perubahan disebabkan karena faktor pemanfaatan ruang yang tidak sepenuhnya digunakan serta kedekatan ruang dengan area luar rumah. Kombinasi fungsi rumah-*coffee shop* pada penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis hunian produktif yaitu tipe bercampur, tipe berimbang, dan tipe terpisah.

Kata kunci: *Coffee shop, rumah tinggal, spasial, transformasi.*

Pendahuluan

Perkembangan budaya penikmat kopi

Indonesia memiliki pelbagai macam budaya. Salah satu yang saat ini sedang berkembang pesat hingga menjadi suatu kebutuhan yang baru pada masyarakat Indonesia adalah budaya penikmat kopi. Data Kementerian Pertanian menunjukkan konsumsi kopi masyarakat Indonesia sebesar 249,8 ribu ton pada tahun 2016; 276,2 ribu ton pada tahun 2017; 314,4 ribu ton pada tahun 2018; 335,5 ribu ton pada tahun 2019; 353,9 ribu ton pada tahun 2020; dan 369,9 ribu ton pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan konsumsi kopi domestik saat ini tumbuh sekitar 13,9% per tahun, bahkan melebihi konsumsi kopi dunia sebanyak 8% (Theiconomics, 2021).

Fenomena perkembangan budaya penikmat kopi yang didukung oleh data Kementerian Pertanian menunjukkan tingginya konsumsi kopi pada masyarakat yang mengakibatkan gaya hidup baru masyarakat dalam menikmati kopi, khususnya bagi kaum milenial yang memiliki gaya hidup nongkrong atau *hang out* sebagai kebutuhan sosial. Saat ini tersebar lebih dari 1.083 *coffee shop* di Indonesia yang turut berpengaruh pada peningkatan perilaku konsumtif kaum muda dan kebutuhan sosialnya (Pratama, 2022). Konsep gaya hidup dari sudut pandang individu maupun kolektif memiliki arti bahwa gaya hidup merupakan cara hidup yang termasuk di dalamnya perlengkapan hidup yang tidak muncul secara alami tetapi diciptakan atau bahkan dapat dikembangkan untuk menampilkan suatu perbuatan atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Daeng, 2000). *Coffee shop* telah berfungsi sebagai ruang publik borjuis, tempat masyarakat dapat melakukan percakapan dan interaksi sosial di dalamnya selama berjam-jam yang berbeda dengan restoran, klub, dan teater (Chadios, 2005).

Perkembangan *coffee shop* di Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau yang menjadi pusat

perekonomian dan bisnis. Hal ini turut mendorong Kota Pekanbaru mengalami kemajuan perkembangan pembangunan kota dengan cepat. Persaingan dalam bisnis terjadi sangat keras bahkan hingga saat pandemi Covid-19 tingkat pendaftaran usaha seperti restoran dan *coffee shop* masih cukup tinggi, namun tidak sedikit juga yang menutup usaha-usaha tersebut (Pekanbaru.go.id, 2021). Peningkatan usaha *coffee shop* di Kota Pekanbaru juga mengalami peningkatan yang dapat dilihat dengan gaya hidup masyarakat yang semakin gemar menikmati kopi serta banyaknya ruang bagi penikmat kopi.

Pada umumnya keberadaan *coffee shop* dapat dijumpai di jalan-jalan kolektor pada kawasan perdagangan dan jasa, namun persebaran keberadaan *coffee shop* saat ini merambah ke dalam kawasan pemukiman dengan pembangunan usaha *coffee shop* di pekarangan rumah tinggal yang berada pada kompleks atau lingkungan pemukiman. Pekarangan sebagai lahan di sekitar rumah dengan batasan berupa dinding, pagar besi maupun tanaman (Arifin et al, 1997 dalam Azra, 2014) dan umumnya berfungsi sebagai taman, sumber pangan, bahkan ternak, kini mendapatkan fungsi baru sebagai ruang *coffee shop*. Perkembangan *coffee shop* di kawasan pemukiman terkhusus pada rumah tinggal akan memunculkan perubahan-perubahan secara spasial. Maka dari itu, studi ini dirancang untuk mengidentifikasi transformasi spasial pada rumah-*coffee shop* di Kota Pekanbaru yang meliputi faktor perubahan ruang-ruang yang terjadi, dan mengidentifikasi tipe atau kategori hunian produktif yang terbentuk.

Metode

Lokasi studi berada di Kota Pekanbaru dengan lokus objek pada *coffee shop* yang berada di kawasan pemukiman yang terkhususnya pada rumah tinggal yang masih ditempati dan dimiliki oleh pemilik rumah. Terdapat 15 *coffee shop* yang menjadi objek amatan pada penelitian ini seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Unit Amatan
Sumber: Penulis (2023)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif – deskriptif dengan menggunakan kerangka teori yang dikemukakan oleh Habraken (1982; 1988) tentang analisis perubahan ruang, Marsoyo (2012) dan Rahmi (2016) tentang mengidentifikasi faktor perubahan ruang pada kegiatan usaha pada rumah tinggal, serta Silas (2000) dalam mengidentifikasi jenis hunian produktif pada unit amatan sebagai dasar penelitian. Penelitian ini akan menangkap atau menggali fakta empiris di lapangan yang didukung oleh studi literatur atau landasan teori sebagai dasar penelitian dan mendeskripsikan gambaran serta narasi data secara deskriptif.

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung pada bulan Januari – Februari 2023. Data primer yang dikumpulkan berupa informasi fungsi dan perubahan ruang serta informasi hasil wawancara perubahan ruang yang terjadi pada unit amatan. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung didapatkan dari perantara atau pihak lain dalam bentuk buku, laporan penelitian, jurnal, dan data

sejenis lainnya serta gambar pendukung informasi penelitian.

Analisis data

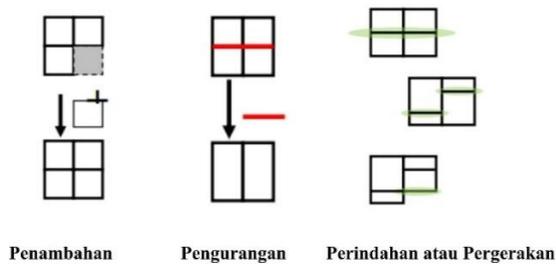
Setelah data primer dan sekunder didapatkan, maka dilakukan penggambaran ulang denah objek penelitian sebelum dan sesudah adanya *coffee shop* guna mengidentifikasi ruang-ruang yang berubah pada rumah tinggal tersebut. Denah yang sudah di gambar ulang tersebut dianalisis dan dirumuskan jenis-jenis perubahan ruang yang terjadi dan faktor penyebabnya, serta jenis kategori hunian produktif.

Kajian Teori

Transformasi spasial

Transformasi spasial merupakan gambaran dari perkembangan sebuah wilayah sebagai proses pergeseran dan perubahan karakteristik dari komponen atau elemen wilayah tersebut dalam waktu tertentu dari adanya hubungan timbal balik dari wilayah tersebut. Transformasi spasial juga dapat dilihat pada indikator perubahan bentuk pada pemanfaatan lahan, tingkat aksesibilitas dan perubahan kepadatan jumlah penduduk (Rikatyani & Widyastuti, 2022). Dengan demikian terjadinya transformasi spasial meliputi variabel yang bersifat kompleks (Giyarsih, 2009).

Transformasi spasial atau perubahan ruang dapat terjadi sebagai akibat perkembangan aktivitas di dalamnya (Tarigan dkk., 2022). Perkembangan tersebut dapat berupa: (1) aktivitas baru menggantikan dan dapat berpotensi mematikan aktivitas lama; (2) aktivitas baru ditambahkan pada aktivitas lama dan keduanya dapat hidup secara berdampingan; atau (3) aktivitas lama dipindahkan ke tempat lain. Habraken (1988) menambahkan bahwa transformasi pada lingkungan binaan terjadi karena adanya kemampuan pihak-pihak yang ada di dalamnya untuk mengontrol proses perbaruan, perluasan, dan perubahan. Di sisi lain, perubahan fisik pada bangunan pada umumnya terjadi berupa penambahan (*additional*), pengurangan (*elimination*) dan pergerakan atau perpindahan (*movement*) (Habraken, 1982).



Gambar 2: Perubahan Ruang
Sumber: Habraken (1982)

Rumah produktif

Rumah produktif memiliki berbagai macam bentuk yang dapat berupa bangunan satu lantai, dua lantai, bahkan lebih, dan biasanya berbentuk rumah toko (ruko) (Kridarso dkk., 2015). Konsep rumah sebagai bangunan tempat tinggal dan tempat bekerja ini, menurut Silas (2000), termasuk dalam kelompok dimensi sosial budaya yang terdiri dari tiga tipe yang termasuk dalam proporsi penggunaan hunian sebagai hunian produktif:

1. Tipe Campuran: tipe yang menggabungkan fungsi rumah tinggal dan tempat kerja tetapi fungsi rumah lebih dominan sebagai tempat tinggal.
2. Tipe Berimbang (*shared*): tipe yang rumah tinggal dan tempat kerja terpisah tetapi pada bangunan yang sama dengan adanya batasan-batasan yang tegas.
3. Tipe Terpisah: tipe dengan tempat kerja lebih dominan dengan mengambil sebagian besar total ruangan dan bisa juga area tempat tinggal yang terpisah dengan area kerja.

Beberapa faktor dalam mendirikan usaha berbasis rumah diantaranya berupa faktor peningkatan ekonomi, kepemilikan *skill*/keahlian, kepemilikan ruang di dalam rumah, adanya usaha yang diwariskan, bisnis yang sama dengan tetangga, kepemilikan lahan dan rumah, dan menurunkan biaya transportasi (Marsoyo, 2012). Rahmi (2016) juga menjelaskan beberapa faktor yang menjadi penyebab fungsi hunian dan kerja digabungkan, yaitu:

1. Menghilangkan pembayaran pajak atau sewa pada tempat kerja;
2. Dapat menghemat biaya transportasi;
3. Dapat menghemat waktu yang habis terpakai di perjalanan; serta
4. Keuntungan dalam jam kerja yang dapat diatur sendiri.

Coffee shop

Coffee shop atau kedai kopi adalah sebuah jenis restoran dan ruang yang sering dianggap mewakili status sosial atau gaya hidup perkotaan dan biasanya difungsikan sebagai ruang berkumpul dan bersantai (Ermann, 2011 dalam Putra et al., 2022). *Coffee shop* sebagai tempat menjual kopi terkadang turut menjual makanan ringan dengan fasilitas yang menunjang (Liany, 2016). *Coffee shop* menjadi sebuah tempat makan dan minum yang juga menyajikan suasana santai tanpa adanya aturan yang mengikat dan menyuguhkan racikan-racikan kopi sebagai menu utama yang juga menyediakan menu makanan ringan (Farasa & Kusuma, 2015).

Beberapa jenis bangunan yang umumnya difungsikan sebagai usaha *coffee shop* yaitu, kios, ruko, rumah, dan kedai *mobile* yang dimodifikasi menggunakan gerobak hingga kendaraan bermotor (Hamdan & Sastra, 2020). Secara umum, ruang – ruang atau *layout* sebuah *coffee shop* yang melayani *dine-in* atau makan di tempat yang berukuran cukup terdiri dari lima ruang, yaitu bar, area pembeli/pengunjung (*indoor* dan *outdoor*), dapur, toilet, serta area parkir.

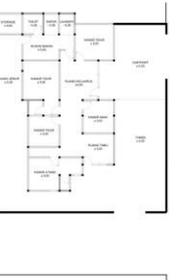
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan *coffee shop* terjadi karena adanya kebutuhan sosial masyarakat saat ini yang meningkat berdasarkan banyaknya konsumsi kopi masyarakat Indonesia yang berbanding lurus dengan ruang atau wadah bagi penikmatnya. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan, terdapat 15 *coffee shop* yang berada di rumah tinggal yang masih ditempati di Kota Pekanbaru.

Analisis perubahan ruang

Analisis perubahan ruang dilakukan untuk mengidentifikasi ruang-ruang di rumah tinggal yang mengalami transformasi pasca penambahan *coffee shop*. Perubahan ruang tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Temuan Perubahan Ruang

No	Denah Awal	Denah Saat Ini	Analisis
1		 <ul style="list-style-type: none"> ■ Fungsi Coffee Shop (Indoor) ■ Fungsi Coffee Shop (Outdoor) ■ Fungsi Rumah Tinggal 	Pada unit amatan 1, ditemukan perubahan ruang dengan pengurangan fungsi (<i>elimination</i>) pada ruang tamu, kamar utama, garasi dan teras, serta kamar utama dan toilet yang diubah menjadi ruang staf dan penyimpanan, garasi diubah menjadi bar dan <i>indoor</i> , teras dan taman yang digunakan sebagai <i>outdoor</i> , serta ditemukan penambahan space (<i>additional</i>) pada ruang tamu yang berubah menjadi ruang VIP <i>indoor</i> dengan menambah <i>space</i> 1,5 meter ke depan.
2		 <ul style="list-style-type: none"> ■ Fungsi Coffee Shop (Indoor) ■ Fungsi Coffee Shop (Outdoor) ■ Fungsi Rumah Tinggal 	Pada unit amatan 2, ditemukan perubahan ruang dengan pengurangan fungsi (<i>elimination</i>) pada gudang diubah menjadi bar <i>coffee shop</i> . Ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, kamar anak dan garasi menjadi ruang <i>indoor</i> dan taman belakang menjadi <i>outdoor</i> .
3		 <ul style="list-style-type: none"> ■ Fungsi Coffee Shop (Indoor) ■ Fungsi Coffee Shop (Outdoor) ■ Fungsi Rumah Tinggal 	Pada unit amatan 3, ditemukan perubahan ruang dengan melakukan pergeseran fungsi (<i>movement</i>) pada ruang tamu dan kamar anak menjadi bar dan <i>indoor</i> . Teras dan taman depan diubah menjadi <i>outdoor</i> serta ditemukan penambahan ruang (<i>additional</i>) pada ruang jemur menjadi dapur <i>coffee shop</i> serta adanya penambahan musala dan toilet bagi pengunjung.
4		 <ul style="list-style-type: none"> ■ Fungsi Coffee Shop (Indoor) ■ Fungsi Coffee Shop (Outdoor) ■ Fungsi Rumah Tinggal 	Pada unit amatan 4, ditemukan perubahan ruang dengan melakukan pergeseran fungsi (<i>movement</i>) pada garasi menjadi bar dan <i>indoor coffee shop</i> . Ruang tamu akan digunakan sebagai <i>indoor</i> jika <i>indoor</i> pada bar melebihi kapasitas. Teras dan taman dijadikan sebagai <i>outdoor</i> serta ditemukan penambahan ruang

	<p>5</p>	<p>(additional) toilet pengunjung di belakang bangunan rumah.</p> <p>Pada unit amatan 5, ditemukan perubahan ruang dengan pengurangan fungsi (<i>elimination</i>) pada ruang tamu yang diubah menjadi bar, ruang keluarga menjadi area <i>indoor</i> yang diberi pembatas dinding tambahan (sekat), tiga kamar tidur yang diubah menjadi area <i>indoor smoking</i>, satu kamar tidur diubah menjadi musala, satu kamar yang diubah menjadi dapur dan tempat wudu. Teras dan taman diubah menjadi area <i>outdoor</i> serta adanya tambahan <i>rooftop</i> di atas garasi sebagai area <i>outdoor</i> tambahan.</p>
<p>6</p>		<p>Pada unit amatan 6, ditemukan penambahan ruang (<i>additional</i>) bangunan <i>coffee shop</i> yang dibangun terpisah dengan rumah sebagai tempat usaha serta taman dan teras sebagai area <i>outdoor</i>.</p>
<p>7</p>		<p>Pada unit amatan 7, ditemukan perubahan ruang dengan melakukan pergeseran fungsi (<i>movement</i>) pada <i>carport</i> yang diubah menjadi bar dan <i>indoor coffee shop</i>, teras dan taman sebagai area <i>outdoor</i>. Gudang dan <i>storage</i> yang diubah menjadi ruang <i>roasting</i> dan dapur <i>coffee shop</i>. Kemudian ditemukan penambahan ruang (<i>additional</i>) pada garasi menjadi area <i>indoor</i>, ruang <i>freezer</i> dan toilet pengunjung, serta adanya tambahan pada <i>rooftop</i> sebagai area <i>outdoor</i>.</p>

8		<p>Pada unit amatan 8, ditemukan penambahan ruang (<i>additional</i>) pada taman yang terdapat bangunan <i>coffee shop</i> di depan rumah serta sebagai area <i>outdoor</i>. Tidak ada perubahan yang terjadi pada ruang-ruang di dalam rumah.</p>
9		<p>Pada unit amatan 9, ditemukan perubahan ruang dengan melakukan pergeseran fungsi (<i>movement</i>) pada gudang yang diubah menjadi bar dan <i>indoor coffee shop</i>, dapur yang ditambah batasan untuk toilet pengunjung, serta garasi dan taman yang diubah menjadi area <i>outdoor</i>.</p>
10		<p>Pada unit amatan 10, ditemukan penambahan ruang (<i>additional</i>) pada taman bunga yang dibangun <i>coffee shop</i> dan area <i>outdoor</i> pengunjung. Tidak ada perubahan ruang yang terjadi pada rumah tinggal.</p>
11		<p>Pada unit amatan 11, ditemukan perubahan ruang dengan melakukan pergeseran fungsi (<i>movement</i>) pada garasi sebagai bar dan <i>indoor coffee shop</i> dengan ditemukan penambahan ruang (<i>additional</i>) dua meter ke arah luar. Pada ruang keluarga terdapat penambahan fungsi sebagai toilet pengunjung serta teras dan <i>carport</i> yang diubah menjadi area <i>outdoor</i> pengunjung.</p>

<p>12</p> <p>Fungsi Coffee Shop (Indoor) Fungsi Coffee Shop (Outdoor) Fungsi Rumah Tinggal</p>	<p>Pada unit amatan 12, ditemukan perubahan ruang dengan melakukan pergeseran fungsi (<i>movement</i>) pada ruang penyimpanan yang diubah menjadi bar, <i>indoor</i>, dan dapur <i>coffee shop</i>. Garasi yang dibagi menjadi dua ruang yaitu <i>outdoor</i> dan <i>indoor coffee shop</i> serta ditemukan penambahan ruang (<i>additional</i>) disudut depan rumah sebagai toilet dan area wudu pengunjung.</p>
<p>13</p> <p>Fungsi Coffee Shop (Indoor) Fungsi Coffee Shop (Outdoor) Fungsi Rumah Tinggal</p>	<p>Pada unit amatan 13, ditemukan perubahan ruang dengan melakukan pengurangan fungsi (<i>elimination</i>) pada ruang keluarga yang diubah menjadi bar dan <i>indoor coffee shop</i>, ruang santai sebagai semi <i>outdoor</i> pengunjung, dapur rumah yang diubah sebagai dapur <i>coffee shop</i>, taman yang diubah sebagai <i>outdoor</i> pengunjung, serta ditemukan penambahan ruang (<i>additional</i>) dapur yang berada di samping kamar utama.</p>
<p>14</p> <p>1st Floor</p> <p>2nd Floor</p> <p>Fungsi Coffee Shop (Indoor) Fungsi Coffee Shop (Outdoor) Fungsi Rumah Tinggal</p>	<p>Pada unit amatan 14, ditemukan penambahan ruang (<i>additional</i>) pada taman yang dibangun <i>coffee shop</i> dan juga teras sebagai area <i>outdoor</i> pengunjung serta adanya penambahan ruang pada bangunan sebelah rumah yang tidak digunakan sebagai toilet pengunjung.</p>
<p>15</p> <p>Fungsi Coffee Shop (Indoor) Fungsi Coffee Shop (Outdoor) Fungsi Rumah Tinggal</p>	<p>Pada unit amatan 15, ditemukan penambahan ruang (<i>additional</i>) pada taman belakang rumah yang dijadikan sebagai area <i>coffee shop</i>. Terdapat bangunan <i>coffee shop</i> dan area <i>outdoor</i> pengunjung serta adanya tambahan toilet pengunjung.</p>

Temuan transformasi spasial pada 15 unit amatan tersebut menunjukkan ruang-ruang yang dominan berubah yaitu ruang taman dan teras yang berubah menjadi area *outdoor* pengunjung *coffee shop*. Garasi dan ruang tamu cenderung digunakan sebagai area bar dan *indoor* pengunjung *coffee shop*. Ruang rumah tinggal yang tidak mengalami perubahan pada unit amatan adalah kamar tidur dan area *laundry* yang menunjukkan ruang tersebut tetap terjaga fungsinya

sebagai area servis. Perubahan ruang ditemukan dominasi dengan melakukan penambahan ruang baik dalam skala besar maupun skala kecil. Penambahan skala besar berarti penambahan bentuk bangunan baru sedangkan penambahan skala kecil hanya berupa penambahan ruang baru atau penambahan ukuran ruang. Ruang - ruang yang mengalami transformasi secara spasial pada rumah tinggal dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah sebagai berikut.

Tabel 2. Transformasi Ruang

No.	Ruang pada Rumah	Ruang pada Unit Amatan yang Berubah														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Ruang Tamu	√	√	√	√	√										
2	Ruang Keluarga		√			√							√			
3	Kamar Utama	√														
4	Kamar Tidur		√	√		√										
5	Ruang Makan		√										√			
6	Dapur		√							√			√			
7	Gudang		√							√						
8	R.Penyimpanan		√					√				√				
9	Garasi	√	√		√			√		√		√	√	√		
10	<i>Carport</i>				√			√				√	√			
11	Taman	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Teras	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	√
13	Toilet		√												√	
14	<i>Laundry Area</i>															
Keterangan:		√ Ruang berubah										Ruang tidak berubah				

Faktor perubahan ruang

Berbagai macam faktor penyebab terjadinya perubahan ruang diidentifikasi pada 15 unit amatan. Pada unit amatan 1, perubahan terjadi pada ruang tamu, garasi, kamar utama dikarenakan ruang tersebut jarang digunakan. Pada unit amatan 2, perubahan ruang terjadi pada gudang, ruang tamu, ruang keluarga, kamar anak dan garasi digunakan sebagai *indoor coffee shop* dikarenakan penghuni rumah lebih sering melakukan kegiatan di luar sehingga ruang tersebut jarang digunakan sekaligus menghemat biaya untuk usaha *coffee shop* tersebut. Pada unit amatan 3, perubahan ruang terjadi pada ruang tamu dan ruang jemur yang jarang digunakan serta kamar anak yang sudah tidak digunakan sekaligus dilakukan karena meminimalisir *budget* untuk desain atau menambahkan ruang baru. Teras dan taman yang luas dapat dimanfaatkan sebagai area *outdoor*.

Pada unit amatan 4, perubahan pada garasi dan ruang tamu dikarenakan ruang tersebut jarang digunakan. Teras dan taman

yang dimanfaatkan sebagai *outdoor* bagi pengunjung *coffee shop*. Pada unit amatan 5, perubahan terjadi pada ruang tamu dan lima kamar tidur yang sehari-harinya hampir tidak pernah digunakan lagi. Dua ruang keluarga tanpa batasan dinding di kondisi awal dirubah dengan pemberian pembatas dinding baru sebagai pembeda antara ruang usaha dan rumah tinggal. Pola perubahan yang dilakukan ini dipilih untuk memanfaatkan ruang yang mengganggu serta untuk menghemat biaya pembukaan usaha *coffee shop* tersebut.

Pada unit amatan 6, tidak ada perubahan di dalam rumah tinggal hanya memanfaatkan taman sebagai fungsi bangunan *coffee shop* yang terpisah di depan rumah tinggal serta teras yang dimanfaatkan sebagai area *outdoor* pengunjung. Pada unit amatan 7, perubahan ruang terjadi pada *carport* dan garasi yang jarang digunakan karena terdapat tiga ruang tempat penyimpanan kendaraan sebelumnya. Gudang, ruang penyimpanan, *rooftop* yang tidak sepenuhnya

dimanfaatkan menjadi ruang untuk usaha tersebut. Selain itu teras dan taman dimanfaatkan sebagai *outdoor* pengunjung. Pada unit amatan 8, tidak ada perubahan di dalam rumah tinggal hanya memanfaatkan teras depan dan taman yang digunakan sebagai area *outdoor* pengunjung serta bangunan *coffee shop* yang terpisah di depan rumah tinggal.

Pada unit amatan 9, perubahan pada gudang karena tidak sepenuhnya difungsikan sebelumnya sehingga dimanfaatkan sebagai area bar dan *indoor coffee shop* kemudian ruang dapur yang cukup besar diberi batasan sehingga terciptanya ruang baru sebagai toilet pengunjung. Selain itu taman dan garasi dimanfaatkan sebagai area *outdoor* pengunjung. Pada unit amatan 10 tidak ada perubahan di dalam rumah tinggal hanya pemanfaatan taman dengan menambah bangunan *coffee shop*, area *outdoor*, dan parkir pengunjung. Pada unit amatan 11 perubahan terjadi pada garasi karena tidak sepenuhnya digunakan sehingga dimanfaatkan sebagai area bar dan *indoor coffee shop* dan juga ruang bawah tangga pada ruang keluarga kedua dimanfaatkan sebagai toilet pengunjung.

Pada unit amatan 12, perubahan terjadi pada ruang penyimpanan karena sudah tidak digunakan menjadi dapur, area bar, dan *indoor coffee shop*. Garasi yang cukup besar dan jarang digunakan digunakan sebagai area *outdoor* dan *indoor* pengunjung, serta taman di sudut depan rumah dimanfaatkan sebagai toilet pengunjung. Pada unit amatan 13, perubahan terjadi pada ruang keluarga, ruang santai, dan dapur yang jarang digunakan karena pemilik merupakan sepasang suami istri sehingga ruang tersebut serta taman di belakang sebagai dapur yang berada dekat dengan kamar utama dimanfaatkan sebagai tempat usaha. Teras dan taman yang ada juga dimanfaatkan sebagai area *outdoor* pengunjung.

Pada unit amatan 14 tidak ada perubahan di dalam rumah tinggal, hanya

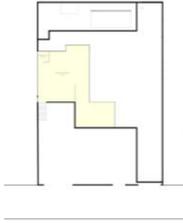
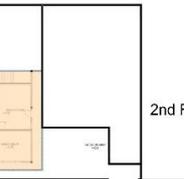
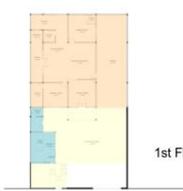
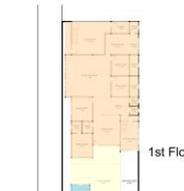
dilakukan pemanfaatan taman dan teras dengan menambah bangunan *coffee shop*, area *outdoor*, dan parkir pengunjung. Kemudian pemanfaatan pada salah satu ruang pada bangunan yang sudah tidak digunakan di sebelah rumah sebagai toilet pengunjung. Pada unit amatan 15, tidak ada perubahan di dalam rumah tinggal. Pemanfaatan dilakukan pada taman dan teras dengan menambah bangunan *coffee shop*, toilet, serta area *outdoor* bagi pengunjung di belakang rumah tersebut.

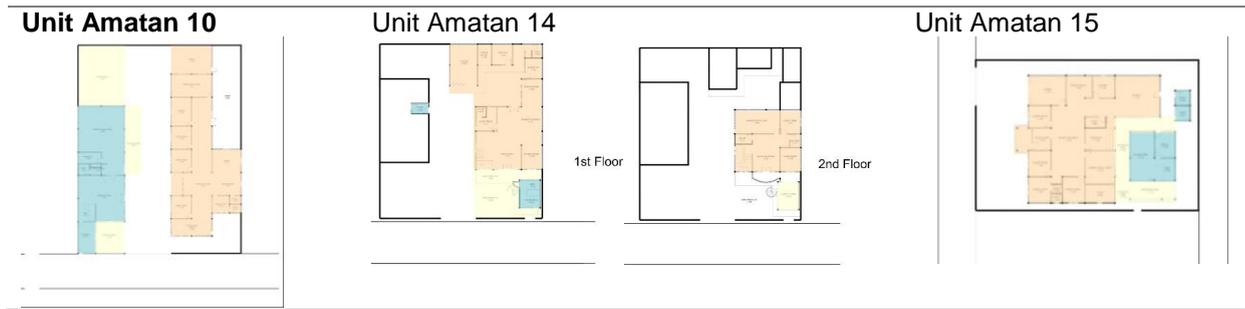
Data hasil observasi dan wawancara pada keseluruhan unit amatan menunjukkan bahwa faktor berdirinya usaha *coffee shop* pada rumah tinggal adalah adanya keinginan untuk meningkatkan ekonomi yang disertai dengan peniadaan uang sewa tempat. Selain itu, faktor – faktor terjadinya perubahan ruang pada rumah tinggal antara lain disebabkan adanya ketersediaan ruang yang dapat dimanfaatkan, keberadaan ruang yang jarang atau sudah tidak digunakan, serta kedekatan antara ruang yang dirubah dengan area luar rumah tinggal yang akan memberi kemudahan akses pengunjung menuju *coffee shop*.

Jenis hunian produktif

Penggabungan rumah tinggal dengan fungsi usaha merubah rumah menjadi hunian produktif. Pada penelitian ini, ketiga tipe hunian produktif seperti yang dijelaskan oleh Silas (2000) dapat ditemukan. Pengelompokan tipe hunian produktif tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut. Tipe hunian bercampur menjadi tipe yang paling banyak ditemukan dengan tujuh unit amatan, lalu diikuti dengan tipe hunian terpisah sebanyak lima unit, dan tipe unit berimbang sebanyak tiga unit. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar para pemilik rumah sekaligus merupakan pemilik *coffee shop* melakukan penambahan area *coffee shop* pada rumah tinggal dengan tetap menjaga fungsi rumah tinggal sebagai fungsi utama. Bahkan kualitas fungsi rumah tinggal tersebut tetap dijaga kualitasnya melalui pemisahan yang tegas dengan fungsi *coffee shop*.

Tabel 3. Jenis Hunian Produktif pada Unit Amatan
Tipe Hunian Bercampur

Tipe Hunian Bercampur			
Unit Amatan 1	Unit Amatan 3	Unit Amatan 4	Unit Amatan 7
			
			
Unit Amatan 9	Unit Amatan 11	Unit Amatan 12	
			
Tipe Hunian Berimbang			
Unit Amatan 2	Unit Amatan 5	Unit Amatan 13	
			
			
Tipe Hunian Terpisah			
Unit Amatan 6	Unit Amatan 8		
			
			



Penutup Kesimpulan

Perkembangan budaya penikmat kopi saat ini yang menjadi tren dan meningkat mengakibatkan hadirnya *coffee shop* yang dibangun pada rumah tinggal di Kota Pekanbaru. Bertambahnya fungsi usaha pada rumah tinggal berdampak pada perubahan ruang pada beberapa rumah tinggal tersebut. Perubahan ruang pada rumah tinggal dominan terjadi pada ruang taman dan teras sebagai area *outdoor coffee shop* serta garasi dan ruang tamu yang cenderung digunakan sebagai area bar dan *indoor coffee shop*. Sementara itu, ruang hunian yang tetap terjaga fungsinya adalah ruang keluarga, kamar tidur, ruang makan, dapur, dan ruang *laundry* sebagai area servis. Adapun strategi ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan terkait peningkatan ekonomi dan ketersediaan ruang. Faktor ketersediaan ruang, secara khusus, dimanfaatkan karena beberapa ruang tersebut jarang atau tidak sepenuhnya digunakan, serta kemudahan akses dari luar.

Perubahan-perubahan ruang yang ditemukan juga menunjukkan dominasi pada tipe hunian produktif campuran yang ditemukan dalam studi ini. Tipe hunian produktif ini menunjukkan bahwa fungsi rumah tinggal masih menjadi fungsi utama yang harus dipenuhi. Jika tipe hunian produktif campuran digabungkan dengan tipe hunian produktif berimbang, maka kualitas fungsi rumah tinggal harus tetap terjaga meski fungsi *coffee shop* ditambahkan.

Saran

Penelitian ini berfokus pada identifikasi adaptasi pada rumah tinggal pasca penambahan fungsi usaha *coffee shop*, faktor perubahan ruang, dan kategori atau tipe hunian produktif. Saran untuk

penelitian lebih lanjut berfokus pada penyesuaian sirkulasi antara penghuni rumah tinggal dan pengunjung *coffee shop*.

Daftar Pustaka

- Azra, A. (2014). *Konservasi Keanekaragaman Hayati Pertanian pada Lanskap Pekarangan untuk Mendukung Penganekaragaman Konsumsi Pangan Keluarga*. Tesis. Bogor: Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Chadios, K. (2005). *The Urban Coffee Shop*. Thesis. Professional Diploma in Architecture & Engineering National Technical University, of Athens.
- Daeng, H. (2000). *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Farasa, N., & Kusuma, H. E. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebetahan di Kafe: Perbedaan Preferensi dan Gender. *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan (IPLBI) 2015*, 1-6.
- Giyarsih, S. (2009). *Pola Spasial Transformasi Wilayah di Koridor Yogyakarta - Surakarta*. Yogyakarta: UGM.
- Habraken, N. (1982). *Transformation of The Site*. Combridge: Massachusetts Summer.
- Habraken, N. (1988). *The structure of the Ordinary (Form and Control in the Built Environment)*. Cambridge: The MIT Press, Cambridge.
- Hamdan, D., & Sastra, A. (2020). *A to Z Memulai dan Mengelola Usaha Kedai Kopi*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.
- Kridarso, E., Tobing, R., & Siahaan, U. (2015). Comparison Between Traditional Javanese Room Arrangement and Productive Houses Room Arrangements in Kauman, Pekalongan Central Java. *IJRET*, 4(10),

- 443-447.
<https://ijret.org/volumes/2015v04/i10/IJRET20150410072.pdf>
- Liany, F. (2016). *Pengaruh Kualitas Produk Minuman Kopi Terhadap Kepuasan Konsumen Di Yellow Truck Coffe Bandung*. Skripsi. Sekolah Tinggi Pariwisata, Bandung.
- Marsoyo, A. (2012). *Constructing Spatial Sapital:Household Adaptation Strategies in Home-based Enterprises in Yogyakarta*. PhD thesis. University of Newcastle upon Tyne.
- Pekanbaru.go.id. (2021). *Kepala Bapnda Sebut Persaingan Bisnis Kuliner di Pekanbaru Sangat Keras*. Diakses 6 Juni 2023 melalui <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/kepala-bapenda-sebut-persaingan-bisnis-kuliner-di-pekanbaru-sangat-keras>
- Pratama, Y. (2022). *Coffeeshop Kini Berkembang Menjadi Kebutuhan Masyarakat Virtual*. Diakses 6 Juni 2023 melalui <https://www.kompasiana.com/yuliorianp2133/62812b1d4b9a474ddc63ef02/coffeeshop-kini-berkembang-menjadi-kebutuhan-masyarakat-virtual>
- Putra, I., Utami, I., & Utami, Ni. (2022). *Identifikasi Material Interior Coffee Shop Sebagai Daya Tarik Pengunjung Di Koridor Jalan Merdeka Renon, Denpasar (Studi Kasus: Bhineka Muda, Equator Coffee, The Alleyway Café)*. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Desain & Aplikasi Bisnis Teknologi (SENADA)*, 5, 124-132.
- Rahmi, P. (2016). *Transformasi dan kebutuhan ruang yang menentukan desain layout pada fungsi industri sepatu dalam hunian DKI Jakarta*. *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, 1(1), 49-68.
<https://doi.org/10.30822/arteks.v1i1.25>
- Rikatyani, M., & Widyastuti, D. (2022). *Transformasi Spasial pada Koridor Ruang Jalan Cendrawasih – Demangan Baru Yogyakarta*. *PAWON: Jurnal Arsitektur*, 6(2), 177–196.
<https://doi.org/10.36040/pawon.v6i2.4426>
- Silas, J. (2000). *Rumah Produktif dalam Dimensi Tradisional dan Pemberdayaan*. Surabaya: Laboratorium Perumahan dan Permukiman Jurusan Arsitektur FTSP ITS, UPT Penerbitan ITS, Edisi Pertama.
- Tarigan, R., Antariksa, A., & Salura, P. (2022). *Reconstructing the Understanding of the Symbolic Meaning Behind the Architecture of Javanese Traditional House*. *Civil Engineering and Architecture*, 10(1), 305–322.
<https://doi.org/10.13189/cea.2022.100126>
- Theiconomics. (2021). *Tren Konsumsi Kopi Nasional*.
<https://www.theiconomics.com/infographic/38699/>